

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**Ringkasan Penelitian, terdiri dari 250-500 kata,** berisi: latar belakang penelitian, tujuan penelitian, tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.

### RINGKASAN

Pengarusutamaan pendidikan karakter merupakan sebuah kemestian bagi bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan program revolusi mental sebagai butir ke delapan Nawa cita pembangunan di era kepemimpinan pemerintahan saat ini. Upaya revolusi mental dilaksanakan dengan kebijakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting, sebagai upaya dan antisipasi memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan karakter luhur bangsa Indonesia. Dalam pendidikan karakter dibutuhkan peran serta semua bidang, termasuk bidang penyiaran. Salah satu penyiaran adalah televisi. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No, 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dinyatakan tujuan diselenggarakannya penyiaran, termasuk televisi adalah untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 dinyatakan fungsi penyiaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Isi siaran diatur dalam pasal 36 ayat (1), wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

Mengacu pada tujuan, fungsi, dan isi penyiaran televisi tersebut, maka penyiaran televisi selain sebagai hiburan, secara yuridis berperan dan bertugas melaksanakan pendidikan moral/ pendidikan karakter kepada masyarakat, untuk mewujudkan masyarakat yang berintelektual dan bermoral kuat. Televisi sampai saat ini menjadi pilihan utama masyarakat jika sedang berada di rumah. Namun terdapat permasalahan yang mesti dikaji agar kualitas penyiaran televisi semakin meningkat. **Permasalahan** tersebut adalah televisi masih mengedepankan fungsinya sebagai hiburan, dibandingkan dengan fungsinya sebagai media pendidikan pada umumnya, dan pendidikan karakter pada khususnya. Demikian pula dengan masyarakat belum sepenuhnya menjadikan televisi sebagai sumber belajar dan sebagai media pendidikan karakter. Reksa Birama TV (RBTv) memiliki sembilan acara yang menarik. Permasalahannya apakah sembilan acara tersebut sebagai media pendidikan karakter bagi masyarakat atau belum. **Tujuan penelitian** pertama menggali dan menemukan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan RBTv Yogyakarta.

**Tahapan penelitian** terbagi dalam persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Subjek penelitian adalah Direktur dan staf RBTv. Objek penelitian strategi pendidikan karakter RBTv Yogyakarta. Persiapan meliputi koordinasi tim peneliti, perizinan, koordinasi dengan mitra penelitian, dan finalisasi instrumen penelitian. Pelaksanaan, meliputi FGD strategi pendidikan karakter melalui televisi dengan mitra penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan draft artikel ilmiah, dan submit artikel ilmiah. Pelaporan meliputi penyusunan draft laporan akhir, seminar hasil penelitian, pengumpulan laporan akhir.

**Skema penelitian ini** adalah Penelitian Dasar, karena penelitian ini bertujuan membuktikan implementasi konsep pendidikan karakter melalui penyiaran televisi. Waktu penelitian selama delapan bulan. **Target TKT penelitian** adalah level 3, yaitu membuktikan realisasi konsep pendidikan karakter melalui penyiaran televisi RB Yogyakarta. **Target luaran** publikasi pada jurnal nasional terakreditasi (Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta). **Hasil penelitian** strategi RBTv dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTv, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTv kepada semua karyawan dan stakeholder, menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTv dalam program acara, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter, dan evaluasi program acara.

**Kata kunci** maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Strategi; Pendidikan Karakter; Penyiaran Televisi; RBTv Yogyakarta

**Hasil dan Pembahasan Penelitian, terdiri dari 1000-1500 kata**, berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data dan hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya serta didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kemajuan pelaksanaan penelitian, pertama koordinasi internal dan penegasan tugas masing-masing anggota. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra penelitian RBTv Yogyakarta sebanyak dua kali, saat pertama baru mendapatkan informasi jadwal direktur dan staf, kedua melakukan koordinasi pelaksanaan forum group discussion dalam upaya penggalian data dan informasi. Bersamaan dengan hal tersebut melakukan penyusunan instrumen penelitian. Dilanjutkan pada tanggal 23 September 2022 melakukan forum group discussion, penggalian informasi dan data. Nara sumber / responden direktur RBTv Yogyakarta (Dr. Wahyu Sudarmawan, SE, SH, M.Si) dan produser acara (Aan). Dalam FGD tersebut didapatkan informasi/data berkaitan dengan profil, visi, misi, tujuan, program acara RBTv, dan strategi RBTv dalam melaksanakan pendidikan karakter.

### Profil RBTv

Reksa Birama TV disingkat RBTv merupakan stasiun televisi lokal yang berdiri dan mengudara di Kota Yogyakarta. Pendiri RBTv adalah Bapak Aris Yudanto, SH dan Bapak Wahyu Sudarmawan, SE, SH. Motivasinya turut berpartisipasi membangun daerah. Landasan yuridis Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memperkuat mendirikan stasiun televisi sebagai usaha semakin kuat. Pendirian RBTv diawali dengan pendirian perseroan PT Reksa Birama Media berdasarkan Akta pendirian Perseroan Terbatas No.1 tgl 1 Juli 2003, di Sleman Yogyakarta. Perseroan ini disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03760 HT 01 01 Th 2004, tanggal 16 Februari 2004, Akta Perusahaan Pernyataan keputusan Rapat No. 20/2004 tgl 27 Juli 2004, dan Akta Perubahan Pernyataan Keputusan rapat 30/2004 tgl 06 Oktober 2004 di Yogyakarta. Tahapan

berikutnya berdirinya RBTV diperkuat atas kerja sama Universitas AMIKOM Yogyakarta, Radio Retjo Buntung Yogyakarta, dan Kompas TV Jakarta. Target penonton adalah family (keluarga), sedangkan target pengiklanan adalah pemerintahan (dinas) maupun perusahaan swasta (UMKM). RBTV mulai mengudara sejak tanggal 15 Agustus 2004, merupakan stasiun televisi local Nomor 1 di Yogyakarta, Magelang, Surakarta, dan sekitarnya. Link profil RBTV adalah <https://youtu.be/BjwBKDoKfv8>.

Nama RBTV berasal dari inisial awal P.T Reksa Birama Media, institusi yang menaungi pengelolaan manajemen RBTV. Nama RBTV juga diambil dari inisial usaha media radio ternama di Yogyakarta, radio Retjo Buntung. Logo RBTV merupakan penggabungan antara kata RBTV dengan symbol sinyal, sebagai analogi dari gelombang frekuensi yang berasal dari satu titik memancarkan enam sinyal frekuensi ke angkasa. Logo ini sebagai pengingat awal mula (tetenger cikal bakal) berdirinya RBTV. Pendiri RBTV sejumlah tujuh orang diharapkan mampu memberikan sajian dan tayangan informatif, edukatif, dan menghibur khalayak.

Visi RBTV, industri televisi yang mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya, melekat dalam setiap insan yang terlibat dalam pengelolaan usahanya, sehingga menjadi media hiburan, informasi, dan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat luas. RBTV merumuskan empat misi. Pertama, menciptakan bisnis yang berguna dan dibutuhkan masyarakat. Kedua, menjadikan RBTV perusahaan yang selalu mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja sehingga bisa menciptakan laba usaha yang terukur. Ketiga, perusahaan yang selalu memperhatikan perkembangan inovasi teknologi dan kreatifitas penyusunan program acaranya, sehingga dapat berkembang mengikuti kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap media hiburan, informasi, pendidikan sekaligus media yang dibutuhkan sebagai sarana promosi usaha yang berkualitas dan tertib administrasi. Keempat, menjadikan staf dan karyawan RBTV sebagai insan pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara. RBTV memiliki slogan “Asli Jogja”. Maksud slogan RBTV bermaksud berpartisipasi dalam meramaikan dunia pertelevisian di daerah Istimewa Yogyakarta. RBTV sebagai televisi komersial pertama di Yogyakarta yang bertekad menciptakan televisi yang sesuai dengan masyarakat Yogyakarta, sebagai kota pelajar, kota budaya, dan tujuan wisata. Slogan “Asli Jogja” yang mengiringi logo RBTV mengandung makna bahwa RBTV ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai “asli Jogja, dan berciri khas Jogja, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas. ,

RBTV memiliki beberapa program. Pertama program acara Embun Hati. Acara ini ditayangkan setiap hari Senin – Minggu, pukul 06.00 – 06.30 WIB. . isi/ materi acara ini tausiyah oleh ustad lokal Yogyakarta. Tujuannya memberikan pencerahan, menambah ilmu keagamaan, serta menyejukkan jiwa penonton. Kedua, program acara Kabar Jogja. Acara ini tayang setiap hari pukul 06.30 -07.00. Tujuan mewartakan informasi yang mendidik dan menghibur dengan megedepankan etika jurnalistik, serta norma dan budaya yang luhur. Materinya isu-isu yang tengah terjadi di DIY dan Jawa Tengah. Ketiga, program acara Ragam Info. Acara ini tayang di setiap Sabtu dan Minggu pukul 09.30 – 10.00 WIB. Tujuan acara ini menginformasikan aneka informasi advertising maupun liputan khusus (lipsus). Adapun matrinnya bebagai topik antara lain, bisnis, sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan sejenis lainnya. Empat adalah “Leyeh-leyeh”. Program ini tayang Setiap Hari Senin, Selasa, dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB, program ini dihadirkan untuk mendekatkan masyarakat dengan budaya lokal jawa, baik dagelan khas jogja maupun lagu-lagu campursari, acara juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirim salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif. Kelima, program acara obrolan pagi. Tayang Setiap

Senin-Jumat pukul 10.00-11.00 WIB, konsep acara berupa talkshow dengan berbagai topik, baik isu kekinian di Jogja dan Jateng, Sosialisasi dari Pemerintah, Kesehatan, Pendidikan, Komunitas maupun Bisnis. Selain itu terdapat dua program acara mingguan, tayang satu kali dalam setiap minggunya. pertama Start Up. Program acara ini tayang setiap Rabu pukul 09.00 -09.30. Dikemas dalam bentuk talkshow. Materi berupa topik merintis usaha yang baru berjalan, menerapkan inovasi teknologi untuk menjalankan core businessnya, dan membantu memecahkan sebuah masalah di masyarakat. Kedua program acara Inspirasi Dapur. Program acara ini tayang setiap hari Kamis pukul 06.00-06.30 dan hari Minggu pukul 09.00 -09.30. Materi tentang cara memasak. Nara sumber dari hotel yang ada di Yogyakarta secara bergantian. Melalui acara ini masyarakat dikenalkan dan dipahamkan masakan-masakan khas daerah Yogyakarta. Karakter yang dikembangkan di RBTV

Berdasarkan informasi dari nara sumber RBTV dan dokumen visi, misi, tujuan, dan program acara yang ditayangkan RBTV, berikut nilai-nilai karakter yang dikembangkan di RBTV.

Karakter nasionalis. Karakter nasionalis tercermin dari visi RBTV “mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya”. Seperti dinyatakan SDMW bahwa semua karyawan dalam perilaku selama di kantor dan saat bertugas harus berpedoman pada etika dan budaya yang berlaku di Yogyakarta. Sebagai contoh dalam menyebut atau memanggil sesama rekan kerja dengan sebutan “mas” atau “mbak”, tidak dengan langsung menyebut nama. Bahasa sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Jawa, sedangkan saat memandu acara sesuai dengan karakteristik acara yang dibawakan. Demikian juga saat bertugas menghantarkan acara, di awal acara harus menyampaikan permisi kepada pemirsa. Termasuk dalam berbusana, semua karyawan diharuskan berbusana yang rapi sesuai adat masyarakat Yogyakarta. Berdasarkan pada informasi tersebut, visi RBTV memuat karakter nasionalis, menjunjung dan menghormati aturan-aturan daerah yang mengandung etika dan nilai luhur. Karakter nasionalis juga tercermin dalam acara “Leyeh-leyeh”. Acara ini menurut informasi dan AA dan SDMW merupakan acara paling populer di masyarakat. Program acara ini dikemas mendekati masyarakat dengan budaya lokal Jawa, seperti dagelan khas Jogja maupun lagu-lagu campursari. Dalam acara ini masyarakat dapat berpartisipasi. Program acara ini juga dilakukan secara live di kelompok masyarakat tertentu, contoh leyehe-leyeh Bersama petani ikan. Karakter yang dibangun melalui program ini karakter nasionalis.

Karakter kreatif. Karakter ini tercermin dalam misi RBTV yang kedua, “RBTV perusahaan yang selalu mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja”. RBTV berupaya melayani kebutuhan masyarakat, demikian yang disampaikan SDMW. Kebutuhan masyarakat akan hiburan dan pendidikan yang semakin berkembang, menuntut RBTV dinamis dan kreatif menyiapkan dan menyajikan program acara yang kekinian dan populer di masyarakat, dengan tetap memuat nilai-nilai luhur masyarakat Jogjakarta. Dalam hal ini, misi RBTV memuat pesan pengembangan karakter kreatif bagi semua karyawan.

Karakter kerja keras. Karakter ini tercermin dari misi keempat RBTV “menjadikan staf dan karyawan RBTV sebagai insan pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara”. Dalam misi ini jelas memuat karakter kerja keras dan nasionalis. Staf dan karyawan RBTV dikondisikan dan didampingi secara berkelanjutan menjadi pribadi yang ulet dan kerja keras dalam melaksanakan tugas. Karakter kerja keras juga tercermin dalam program mingguan “Start UP” yang materinya cenderung ke topik merintis usaha yang baru berjalan, menerapkan inovasi teknologi untuk menjalankan core businessnya, dan membantu memecahkan masalah di masyarakat. Program acara ini cenderung mengedukasi

masyarakat untuk berjiwa wira usaha. Dalam program acara ini dihadirkan antara lain wirausahawan untuk memberikan contoh bagaimana proses, perjuangan menjadi seorang wira usaha, sehingga memotivasi masyarakat untuk berwira usaha menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri. Dalam program acara ini karakter yang dikembangkan cenderung mendekati pada karakter kerja keras dan inovatif

Karakter ramah dan sopan. Karakter ini tercermin dari slogan RBTV “Asli Jogja”. Slogan ini mengandung makna bahwa RBTV ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai “asli Jogja”, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas. SDM dan AA menyatakan bahwa nilai-nilai asli jogja sebagai semangat dan spirit yang mewarnai semua manajemen di RBTV. Dalam hal ini semua aktivitas dan program acara yang ditayangkan, termasuk staf dan karyawan harus berupaya menjaga keramahan, kesopanan, dan kecerdasan sebagai ciri orang Jogja. Hal ini diperkuat dengan informasi SDM yang menyatakan meskipun karyawan berasal dari luar Yogyakarta, sewaktu bertugas harus memperlihatkan sifat dan watak orang Jogja yang ramah, sopan, dan cerdas. Jelas dalam misi ini terkandung karakter ramah dan sopan.

Karakter religius. Karakter ini tercermin dari acara Embun Pagi. Materi acara ini berupa tausiyah oleh ustad lokal Yogyakarta. Tujuannya memberikan pencerahan, menambah ilmu keagamaan, serta menyejukkan jiwa penonton. Dalam tayangan program acara ini ([yotube https://youtu.be/GgD9-FjztEE](https://youtu.be/GgD9-FjztEE)) terlihat jelas karakter religious sebagai karakter yang dibangun dalam program acara ini. Sajian materi oleh ustadz menarik, berbusana sopan, cara berbicara santun dan ramah, mampu sebagai embun yang meyejukkan hati pemirsa.

Karakter disiplin. Karakter ini tercermin dalam acara “Kabar Jogja“. Acara ini menyajikanewartakan informasi yang mendidik dan menghibur dengan megedepankan etika jurnalistik, serta norma dan budaya yang luhur. Materinya isu-isu yang tengah terjadi di DIY dan Jawa Tengah. Dalam hal ini RBTV menegaskan adanya etika jurnalistik bagi semua karyawan, melaksanakn tugas sesuai dengan etika profesi jurnalis. Selain itu karyawan menjunjung dan mentaati norma dan nilai-nilai budaya daerah Yogyakarta. Dengan demikian program acara ini bermuatan karakter disiplin, karakter sopan, dan santun. Acara ini mengajarkan karyawan disiplin, sopan, santun, dan memberikan edukasi dan contoh-contoh perilaku disiplin, sopan, dan santun.

Karakter peduli dan kritis. Karakter ini tercermin dalam acara “Obrolan pagi”. Materi berbagai isu kekinian di Jogja dan Jateng, sosialisasi dari pemerintah, kesehatan, pendidikan, komunitas maupun bisnis. Obrolan pagi lebih cenderung memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal/ permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. misalnya tentang New Normal di kota Yogyakarta dan tata kota di Kawasan kumuh. Mengacu pada materi yang dimuat di dalamnya lebih dekat dengan karakter peduli dan karakter kritis. Masyarakat diharapkan memiliki tambahan wawasan yang luas dan dapat mengkritisinya.

Karakter inovatif. Karakter ini tercermin dalam acara mingguan “Inspirasi Dapur”. Program acara ini lebih focus tentang cara memasak. Melalui acara ini masyarakat dikenalkan dan dipahamkan masakan-masakan dan cara memasaknya. Program acara ini cenderung terdapat unsur edukasi, hiburan sekaligus membangun karakter inovatif dan mandiri. Pemirsa diharapkan dapat memasak sendiri untuk kepentingan konsumsi sehari-hari keluarga (tidak konsumtif) dan inovatif kreatif dalam memasak.

## Strategi Pendidikan karakter di RBTV Yogyakarta

Mengacu pada informasi nara sumber (SDMW, AA), profil RBTV, dan observasi program acara, terdapat beberapa karakter yang dimuat dalam manajemen organisasi dan manajemen program acara. Beberapa karakter tersebut adalah, nasionalis, kreatif, kerja keras, ramah, sopan, santun, cerdas, religius, disiplin, peduli, kritis, inovatif, dan mandiri. Terdapat beberapa strategi RBTV dalam menuangkan pendidikan karakter di semua manajemen RBTV. Beberapa strategi tersebut adalah pertama, perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTV. Kedua, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTV kepada semua karyawan dan stakeholder. Ketiga, menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara. Keempat, menerjemahkan isi slogan RBTV dalam program acara. Kelima, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara. Keenam, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter. Ketujuh, tahap evaluasi program acara.

Strategi pertama, perumusan visi, misi, tujuan RBTV. Berdasarkan informasi dari SDMW perumusan visi, misi, tujuan RBTV dilakukan dengan beberapa kali pertemuan. Dalam pertemuan dihadirkan beberapa pihak direktur Radio Retjo Buntung, perwakilan masyarakat, beberapa ahli komunikasi, ahli media, dan pemerintah setempat. Pertimbangan penyusunan visi, misi pada kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi komunikasi, lingkungan sosial budaya masyarakat setempat sekeliling RBTV. dan peluang usaha. Perumusan visi, misi, dan tujuan memuat nilai-nilai yang akan diwujudkan dalam berbagai program acara yang disiapkan. Nilai-nilai yang terkandung dalam visi RBTV adalah nilai etika dan nilai budaya Yogyakarta.

Strategi kedua, sosialisasi visi, misi. Upaya memahami semua staf terhadap visi dan misi RBTV, dilakukan dengan memasang visi dan misi RBTV di tempat-tempat strategis, yang memungkinkan staf membaca dan mengingatnya. Sosialisasi visi-misi ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dimengerti dan diimplementasikan oleh semua karyawan dalam tugas dan dalam keseharian di tempat tugas.

Strategi ketiga, menerjemahkan nilai yang terdapat dalam visi, yaitu nilai etika dan nilai budaya Yogyakarta dalam program acara RBTV. Berdasarkan informasi dari SDMW dan AA, dokumen, dan tayangan program acara RBTV, nilai etika dan budaya Yogyakarta, yang tertuang dalam program acara RBTV adalah religius, sopan, santun, ramah, dalam berbicara maupun dalam berperilaku, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli, cerdas, kreatif, dan inovatif. Nilai religius dijabarkan dalam program acara Embun Pagi. Disiplin, sopan, dan santun dijabarkan dalam program acara Kabar Jogja. Nasionalis dijabarkan dalam program acara Leyeh-leyeh. Peduli dan kritis dijabarkan dalam program acara Obrolan Pagi. Kerja keras dan inovatif dijabarkan dalam program acara Start Up. Mandiri dan kreatif dijabarkan dalam program acara Inspirasi Dapur. Selain itu etika dan budaya Jogja direalisasikan dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keseharian semua karyawan. Pembiasaan dan keteladanan dalam hal penampilan, berbahasa, berkomunikasi (baik kepada sesama karyawan maupun kepada pemirsa), kebiasaan saling menyapa dengan menyebut nama secara ramah.

Strategi keempat, menerjemahkan isi slogan RBTV dalam program acara. Slogan “Asli Jogja” yang mengiringi logo RBTV mengandung makna bahwa RBTV ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai asli Jogja, dan berciri khas Jogja, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas.

Strategi kelima, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara. Perumusan tujuan dan deskripsi setiap program acara dilakukan oleh dewan redaksi dan produser. Hal ini dijadikan sebagai acuan pengembangan naskah dan penentuan pengisi acara. Skenario, alur acara, sarana pendukung, pengisi acara, harus selaras dengan tujuan program acara.

Strategi keenam, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter. Strategi ini dilakukan dengan pemilihan sarana pendukung yang sesuai dengan tujuan program acara. Dalam hal ini pemilihan backsound disesuaikan dengan karakteristik acara, misalnya acara Embun Pagi, acara yang bersifat religius dengan backsound yang lembut, Acara Kabar Jogja dengan backsound lebih semangat, program acara Leyeh-leyeh dengan backsound khas Yogyakarta (gamelan). Demikian juga dengan bayground studio, terdapat bayground khas Yogyakarta, yaitu berupa “gebyok”/ dinding dari kayu khas Yogyakarta. Leyeh-leyeh juga disiarkan langsung dari lokasi terpilih, dengan keunikan dan kekhasannya. Pembawa acara Leyeh-leyeh juga berpenampilan dengan busana khas Yogyakarta, yaitu surjan dan blangkon. Hal ini menunjukkan bahwa RBTv menjunjung dan mempromosikan budaya asli Yogyakarta (SDMW, tayangan program acara Leyeh-leyeh).

## PEMBAHASAN

Visi RBTv sesuai dengan beberapa asas penyiaran yang tertuang dalam Pasal 2 UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, “ Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab”. Penyiaran RBTv diselenggarakan dengan asas manfaat, keberagaman, etika, dan tanggungjawab. Asas manfaat terdapat dalam rumusan aspek manajemen RBTv mengacu pada nilai etika dan budaya Jogja. Asas keberagaman terlihat dalam konsep budaya Jogja dengan segala keberagamannya sebagai inspirasi dan muatan local program acara RBTv. Asas etika dan tanggungjawab terlihat dalam konsep menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya.

Tujuan RBTv selaras dengan tujuan penyiaran yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Tujuan penyiaran adalah untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia [1]. Terdapat empat tujuan RBTv, pertama menciptakan bisnis yang berguna dan dibutuhkan masyarakat. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera Kedua, menjadi perusahaan yang mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja sehingga dapat menciptakan laba usaha yang terukur [2]. Tujuan ini relevan dengan tujuan penyiaran untuk menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Ketiga, menjadi perusahaan yang selalu memperhatikan perkembangan inovasi teknologi dan kreatifitas, sehingga penyusunan program acara berkembang mengikuti kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai media hiburan, informasi, pendidikan, dan saran promosi usaha yang berkualitas. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran untuk menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Keempat, menjadikan staf dan karyawan RBTv sebagai insan pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum [3] .

Nilai karakter yang dibangun dalam program acara RBTB adalah karakter nasionalis, karakter kreatif, karakter kerja keras, karakter ramah, dan karakter sopan, Karakter ini sesuai dengan beberapa karakter yang termasuk dalam 18 karakter yang dikembangkan Kemendikbud melalui jalur pendidikan formal [4][5]. Delapan belas nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab [6][7]. Kedelapan belas nilai tersebut tidak bersifat mutlak harus dilaksanakan secara keseluruhan dan serentak dalam kurikulum sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk menambah nilai-nilai di atas dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat di mana suatu sekolah berada dan sekolah juga memiliki kebebasan untuk mengurangi nilai di atas. Kesesuaian nilai karakter program acara RBTB dengan delapan belas nilai karakter sebagai berikut. Karakter nasionalis sesuai dengan karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air. Karakter kreatif sesuai dengan karakter kreatif. Karakter kerja keras sesuai dengan karakter kerja keras. Karakter ramah sesuai dengan karakter cinta damai. Karakter sopan sesuai dengan karakter bersahabat / komunikatif dan karakter peduli sosial.

Berikutnya terdapat lima nilai utama karakter bangsa, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas [8][9][10][11]. Berikut kesesuaian karakter yang terdapat dalam program acara RBTB dengan lima nilai karakter utama. Karakter nasionalis sesuai dengan nilai karakter utama kedua, nasionalis. Karakter kreatif sesuai dengan nilai karakter utama ketiga, mandiri. Karakter kerja keras sesuai dengan nilai karakter utama yang ketiga, mandiri. Karakter ramah dan karakter sopan sesuai dengan nilai karakter utama keempat, gotong royong.

Mengacu pada kesesuaian nilai tersebut, dapat dinyatakan melalui program acaranya RBTB berperan sebagai agen pendidikan karakter bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa RBTB sebagai salah satu televisi lokal telah melaksanakan fungsinya sesuai amanah Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yang menyatakan penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta berfungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di RBTB dengan berbagai strategi, yaitu perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTB, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTB kepada semua karyawan dan stakeholder, menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTB dalam program acara, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter, dan evaluasi program acara. Pendidikan karakter yang dilakukan diarahkan baik secara internal kepada semua karyawan RBTB, maupun secara eksternal untuk semua pemirsa RBTB.

Strategi Pendidikan karakter untuk semua karyawan RBTB adalah dengan perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTB, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTB kepada semua karyawan dan stakeholder. Sedangkan strategi Pendidikan karakter untuk pemirsa RBTB dengan menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTB dalam program acara, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter, dan evaluasi program acara. Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter yaitu habitusasi (pembiasaan) dan kebudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*) [12][13] [14][15][16].



Mengacu pada pendapat tersebut strategi menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTV dalam program acara, dan penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara termasuk dalam strategi *moral knowing* [17]. Karena dalam hal ini isi, makna visi, misi, tujuan dan slogan RBTV diharapkan dapat dipahami oleh semua karyawan RBTV. Strategi penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, termasuk sebagai strategi *feeling and loving the good*, karena dalam menentukan tujuan dan mendeskripsikan setiap program acara direktur beserta karyawan diarahkan memiliki pola pikir untuk suka dan mencintai karakter yang akan dibangun [18][19]. Bermodalkan pemahaman yang benar akan karakter yang dibangun dan adanya rasa mencintai, maka akan terdapat upaya merealisasikan dalam kenyataan sehari-hari [20]. Sedangkan strategi dengan persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter dan evaluasi program acara termasuk dalam strategi *moral acting* [21][22]. Dalam hal ini karyawan RBTV secara langsung melakukan tindakan/ aksi mengimpelentasikan karakter dalam tugasnya maupun dalam program acara yang disiapkannya. Adapun strategi *moral modelling* di RBTV dilakukan dalam keseharian keluarga RBTV, masing-masing berupaya saling memberikan contoh realisasi nilai-nilai luhur budaya Yogyakarta [23][24] [25].

Strategi pendidikan karakter ini dilakukan RBTV agar RBTV dapat memenuhi isi dan makna Pasal 5 UU RI No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam pasal ini dinyatakan bahwa penyiaran televisi diarahkan menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional, menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup, dan memajukan kebudayaan nasional. Secara langsung atau tidak langsung pendidikan karakter yang dilakukan di RBTV akan berdampak pada tercapainya arah penyiaran televisi tersebut.

## KESIMPULAN

Penyiaran RBTV diselenggarakan dengan asas manfaat, keberagaman, etika, dan tanggungjawab. Asas manfaat terdapat dalam rumusan aspek manajemen RBTV mengacu pada nilai etika dan budaya Jogja. Asas keberagaman terlihat dalam konsep budaya Jogja dengan segala keberagamannya sebagai inspirasi dan muatan local program acara RBTV. Asas etika dan tanggungjawab terlihat dalam konsep menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya. Berdasarkan empat asas tersebut RBTV meracik program-program acara yang bermuatan pendidikan karakter. Karakter yang dibangun dan dikembangkan di program acara RBTV adalah karakter nasionalis, karakter kreatif, karakter kerja keras, karakter ramah, dan karakter sopan. Beberapa program acara RBTV adalah Embun hati (memuat karakter religius), Kabar Jogja (memuat karakter, disiplin, karakter sopan, dan santun), Leyeh-leyeh (memuat karakter nasionalis), Ragam Jogja (memuat karakter peduli dan karakter kritis), Obrolan Pagi (memuat karakter kerja keras dan karakter inovatif), Start-up (memuat karakter kerja keras dan karakter inovatif) dan Inspirasi dapur (memuat karakter mandiri dan kreatif). Strategi RBTV dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi semua karyawan RBTV dan semua pemirsa RBTV dengan strategi habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).

<p><b>Status luaran</b> berisi <b>identitas</b> dan <b>status ketercapaian setiap luaran wajib</b> dan <b>luaran tambahan</b> (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian</p>
--

status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta **lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib, luaran tambahan (jika ada) dan bukti hasil cek plagiarisme untuk karya tulis ilmiah (similaritas 25%).

## STATUS LUARAN

Luaran wajib penelitian ini adalah artikel pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2. Artikel berjudul Strategi Pendidikan Karakter melalui Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Birama TV Yogyakarta), sudah disubmit ke Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta. Status artikel saat ini sudah pada tahapan in review : revisions required. Status tersebut dapat dilacak pada link <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/author/submissionReview/8099>. Cek plagiasi sebesar 11%.



The image shows a screenshot of a journal submission review page on the left and a plagiarism check report on the right. The review page is titled "#8099 REVIEW" and shows submission details for the article "Strategi Pendidikan Karakter melalui Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Birama TV Yogyakarta)". It indicates that revisions are required. The plagiarism check report, titled "HASIL CEK\_Jurnal Ilmu Komunikasi Manuscript Template", shows a similarity index of 11%, with 11% from internet sources, 9% from publications, and 9% from student papers. The primary sources are listed as 123dok.com (1%), repository.iainpurwokerto.ac.id (1%), slideplayer.info (1%), and adoc.pub (1%).

**Peran Mitra** berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). **Bukti pendukung** realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan bukti dokumen** realisasi kerjasama dengan Mitra.

## PERAN MITRA

.....

.....

**Kendala Pelaksanaan Penelitian** berisi **kesulitan** atau **hambatan** yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk **penjelasan jika** pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian **tidak sesuai** dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

## KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Kesibukan direktur RBTV dan staff, sehingga dalam penentuan waktu penggalian informasi dan data sering tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Namun demikian kendala ini sudah teratasi dengan jalinan komunikasi yang efektif.

**Rencana Tindak Lanjut Penelitian** berisi uraian rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

## **RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN**

1. Komunikasi dengan pengelola jurnal tentang publikasi artikel
2. Mengacu pada hasil penelitian pendidikan karakter di stasiun televisi swasta, penelitian direncanakan dilanjutkan ke stasiun televisi milik negara (TVRI) stasiun Yogyakarta dan ke stasiun radio swasta

**Daftar Pustaka** disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. **Minimal 25 referensi.**

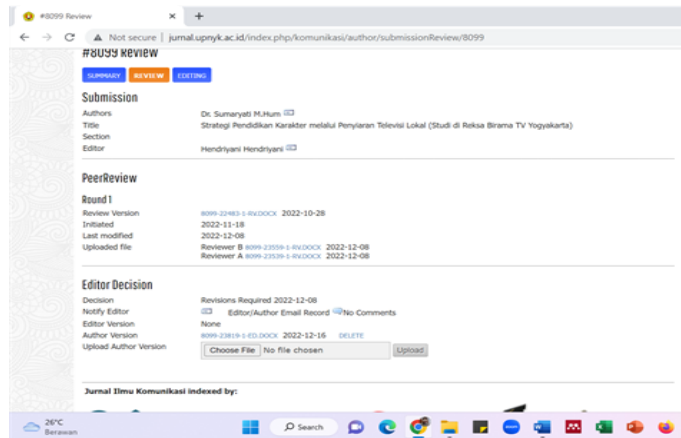
## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Z. M. Billah dan R. Nuraeni, “Strategi Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi Deskriptif Pada Televisi Lokal Radar Tv Tasikmalaya),” *eProceedings Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021.
- [2] A. Harsono, “Kontribusi Televisi Lokal dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta,” *J. Ilm. Produksi Siar.*, vol. 6, no. 1, hal. 28–37, 2020.
- [3] M. A. Fajriani, “Pengawasan Konten Siaran Asing Oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kepulauan Riau Pada TV Kabel Berlangganan,” *KEMUDI J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 3, no. 1, hal. 132–148, 2018.
- [4] V. Iswantinegtyas dan W. Wulansari, “Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini,” *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, hal. v1i3-1396, 2018.
- [5] S. H. Hasan, “Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter,” *Paramita Hist. Stud. J.*, vol. 22, no. 1, 2012.
- [6] Pusat pengembangan Kurikulum, *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- [7] Y. Nurfalah, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” *Tribakti J. Pemikir. Keislam.*, vol. 27, no. 1, hal. 170–187, 2016.
- [8] D. Iswatiningsih, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah,” *Satwika Kaji. Ilmu Budaya Dan Perubahan Sos.*, vol. 3, no. 2, hal. 155–164, 2019.
- [9] Y. Kusnoto, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan,” *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 4, no. 2, hal. 247–256, 2017.
- [10] I. Maulana, “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong,” *J. Isema Islam. Educ.*

- Manag.*, vol. 5, no. 1, hal. 127–138, 2020.
- [11] H. Widodo, “Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta,” *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.*, vol. 22, no. 1, hal. 40–51, 2019.
- [12] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*,. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- [13] H. Cahyono, “Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius,” *Riayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 1, no. 02, hal. 230–240, 2016.
- [14] L. D. M. Syaroh dan Z. M. Mizani, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, hal. 63–82, 2020.
- [15] D. N. Fardani, B. Baidi, I. Mujahid, dan M. K. Fatihin, “Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK),” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, hal. 4230–4238, 2022.
- [16] H. E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- [17] J. J. Cunningham, “Moral worth and knowing how to respond to reasons,” *Philos. Phenomenol. Res.*, 2021.
- [18] D. D. Burns, *Feeling good*. Signet Book, 1981.
- [19] B. Manullang, “Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 4, no. 1, 2013.
- [20] C. R. Cloninger, *Feeling good: the science of well-being*. Oxford University Press, 2004.
- [21] S. Verducci, “A moral method? Thoughts on cultivating empathy through method acting,” *J. Moral Educ.*, vol. 29, no. 1, hal. 87–99, 2000.
- [22] F. Gino, M. I. Norton, dan R. A. Weber, “Motivated Bayesians: Feeling moral while acting egoistically,” *J. Econ. Perspect.*, vol. 30, no. 3, hal. 189–212, 2016.
- [23] W. Sanderse, “The meaning of role modelling in moral and character education,” *J. Moral Educ.*, vol. 42, no. 1, hal. 28–42, 2013.
- [24] F. Berreby, G. Bourgne, dan J.-G. Ganascia, “Modelling moral reasoning and ethical responsibility with logic programming,” in *Logic for programming, artificial intelligence, and reasoning*, 2015, hal. 532–548.
- [25] H. Gunawan, “Pendidikan karakter,” *Bandung Alf.*, vol. 2, no. 1, 2012.

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

- a. Luaran wajib penelitian dan status capaiannya



- b. Luaran tambahan penelitian dan status capaiannya, jika ada
- c. Hasil cek plagiarisme maksimal 25% (untuk karya tulis ilmiah)

# HASIL CEK\_Jurnal Ilmu Komunikasi Manuscript Template

*by* Sumaryati Jurnal Ilmu Komunikasi Manuscript Template

---

**Submission date:** 19-Jan-2023 01:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1995243617

**File name:** Sumaryati\_Jurnal\_Ilmu\_Komunikasi\_Manuscript\_Template.docx (2.07M)

**Word count:** 6601

**Character count:** 44033

## Strategi Pendidikan Karakter melalui Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Birama TV Yogyakarta)

Sumaryati<sup>1</sup>, Fajar Dwi Putra<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan/Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Banguntapan Bantul 55163

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan/ Prodi Ilmu Komunikasi, Banguntapan Bantul 55163

<sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan/ Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Banguntapan Bantul 55163

E-mail: [sumaryati@ppkn.uad.ac.id](mailto:sumaryati@ppkn.uad.ac.id)<sup>1\*</sup>; [dwiputra@fsbk.uad.ac.id](mailto:dwiputra@fsbk.uad.ac.id)<sup>2</sup>; [supriyadi@ppkn.uad.ac.id](mailto:supriyadi@ppkn.uad.ac.id)<sup>3</sup>;  
(082278544506)

\*Corresponding author

### Abstract

Televisi masih menjadi pilihan utama hiburan masyarakat, namun belum semua masyarakat menggunakan televisi sebagai media pendidikan karakter keluarganya. Televisi berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan juga pendidikan, namun dalam kenyataannya media masa lebih banyak menonjolkan aspek hiburan. Substansi media masa terutama milik swasta masih didorong oleh kepentingan bisnis, kepentingan dan ideologi pemilik (*owner*). Tujuan penelitian mengeksplorasi dan menemukan strategi pendidikan karakter oleh televisi lokal DIY RBTV Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tujuh program acara RBTV memuat beberapa nilai karakter, contoh Embun Hati memuat karakter religius, Kabar Jogja memuat karakter disiplin, karakter sopan, dan santun, dan Leye-leyeh memuat karakter nasionalis. Strategi RBTV dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan habituasi, pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*). Kontribusi hasil penelitian bagi pertelevisian Indonesia membuktikan bahwa televisi lokal berkiprah dalam pendidikan karakter bangsa dan sebagai bahan evaluasi materi program acara televisi.

**Keywords:** Habituasi; keteladanan; penyiaran televisi lokal; pembudayaan; strategi pendidikan karakter

### Abstract

Television is still the main choice of public entertainment, but not all people use television as a medium for character education for their families. Television functions as a medium of information, entertainment, and also education, but in reality the mass media emphasizes more on the entertainment aspect. The substance of the mass media, especially private property, is still driven by business interests, the interests and ideology of the owners. The aim of this research is to explore and find character education strategies by DIY local television RBTV Yogyakarta. Methods of data collection by interviews, observation, and documentation. Data analysis with data reduction, data classification, data presentation, and conclusions. The results showed that the seven RBTV programs contained several character values, for example Embun Hati contained religious characters, Kabar Jogja contained disciplined, polite and courteous characters, and Leye-leyeh contained nationalist characters. RBTV's strategy in carrying out character education is habituation, cultivating, learning good things (*moral knowing*), feeling and loving the good (*feeling and loving the good*), good actions (*moral acting*), exemplary from the surrounding environment (*moral modeling*). The contribution of research results to Indonesian television proves that local television takes part in the education of the nation's character and as an evaluation material for television program material.

**Keywords:** Habituation; exemplary; local television broadcasting; acculturation; character education strategy

## Introduction

Globalisasi dan perkembangan teknologi selain memberikan kemudahan kehidupan manusia, juga berdampak negative. Contohnya terkikisnya etika dalam berbagai aspek kehidupan manusia, adanya pergeseran nilai, kurangnya penghargaan dan penghormatan kepada budaya nasional (Firmansyah & Dewi, 2021)(Ashifa & Dewi, 2021)(Setyawati, Septiani, Aulia Ningrum, & Hidayah, 2021). Degradasi moral terjadi, seperti lemahnya kesadaran nilai-nilai moral masyarakat, terjadinya disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Sakman & Bakhtiar, 2019)(Prayogi & Danial, 2016). Pendidikan karakter sangat penting, sebagai upaya dan antisipasi memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan karakter luhur bangsa Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian diteruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021)(Firdaos, 2017). PPK ini sebagai salah satu langkah konkrit butir ke delapan Nawa Cita, yaitu Revolusi mental (Ismail et al., 2021). Landasan pendidikan karakter adalah Pancasila, UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, agama, dan nilai budaya masyarakat (Taulabi & Mustofa, 2019). Pendidikan karakter sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya yang disengaja agar manusia dapat memahami, memperhatikan, dan melaksanakan nilai-nilai (Harefa & Tabrani, 2021).

Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu nilai-nilai Pancasila (Farida, 2016), mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, memiliki rasa percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, mencintai sesama manusia (Abdusshomad, 2020). Tujuan pendidikan karakter tercapai dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. peran keluarga, sekolah, dan masyarakat (Gunawan, 2012). Menurut Lickona karakter baik memiliki tiga unsur penting yang berkesinambungan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral doing*)(Taulabi & Mustofa, 2019).

Strategi pendidikan karakter dengan sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama (Pacinongi & Asrifan, 2020)(Andi, Abid, Sunarsi, & Akbar, 2021)(Mini, 2017). Sosialisasi adalah penyadaran semua pemangku kepentingan akan pentingnya karakter bangsa. Media cetak dan elektronik berperan dalam sosialisasi. Pendidikan, secara formal (satuan pendidikan), non formal



(kegiatan keagamaan, kursus, pramuka dll.), informal (keluarga, masyarakat, dan tempat kerja), dan forum pertemuan (kepemudaan). Pemberdayaan, dengan memberdayakan semua pemangku kepentingan (orang tua, satuan pendidikan, ormas, dsb.) berperan aktif dalam pendidikan karakter. Pembudayaan, perilaku berkarakter dibina dan dikuatkan dengan penanaman nilai-nilai kehidupan agar menjadi budaya. Sedangkan kerja sama, adalah membangun kerjasama sinergis antara semua pemangku kepentingan.

Dalam pendidikan karakter dibutuhkan peran serta semua bidang, termasuk bidang penyiaran. Salah satu penyiaran adalah televisi. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No, 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dinyatakan tujuan diselenggarakannya penyiaran, termasuk televisi adalah untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dinyatakan fungsi penyiaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Keunggulan televisi di antaranya adalah daya jangkau yang lebih luas, selektivitas dan fleksibel, fokus, kreativitas dan efek, prestise, dan waktu tertentu.

Dengan demikian penyiaran, termasuk televisi local harus senantiasa berbenah agar mampu melaksanakan amanah Pasal 3 dan 4 Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002 tersebut. Strategi untuk menarik pendengar/ masyarakat, televisi khususnya LPP TVRI Riau-Kepri harus mengikuti perkembangan zaman baik teknologi maupun sosial, agar stasiun televisi dapat bertahan. Selain itu stasiun televisi khususnya LPP TVRI Riau-Kepri perlu bekerja lebih kreatif dalam mengolah acara sehingga lebih menarik dan diharapkan partisipasi masyarakat tetap tinggi serta mampu mawadahi dan menjembatani kepentingan masyarakat Riau-Kepri (Wulandari, 2022). Penelitian ini lebih difokuskan pada strategi menarik pendengar, sementara dalam kajian ini lebih fokus pada strategi televisi dalam pendidikan karakter. Sementara Andre Noevi Rahmanto menyatakan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi publik tentang *good governance* (Rahmanto, 2022). Kajian ini memperkuat bahwa media televisi dapat mempengaruhi persepsi publik tentang pemerintahan yang baik. Sementara dalam kajian ini penulis lebih membahas tentang strategi pendidikan karakter oleh media televisi local RBTv.

Pada Pendidikan karakter anak tingkat usia dini, peran media massa TV sebagai salah satu instrumen utama dalam perubahan sikap dan proses modernisasi dalam berpikir, bersikap dan berperilaku, menampilkan *balance argumentation*, dan mengembangkan kecerdasan jamak pada anak (Makarim, 2015). Kajian ini fokus pada peran

televisi dalam Pendidikan karakter, sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi Pendidikan karakter yang dilakukan RBTV.

Secara langsung atau tidak langsung, stasiun televisi lokal telah ikut serta menyosialisasikan program revolusi mental melalui program siaran yang dibuat. Kontribusi siaran televisi lokal efektif dan efisien untuk berperan sebagai media sosialisasi kebijakan dan implementasi revolusi mental sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Revolusi mental telah dilakukan dan dieksplorasi oleh stasiun televisi lokal yang dibuat berdasarkan pemikiran dan sudut pandang lokal yang variatif dan inovatif (Dirgahayu & Sunarsi, 2017). Perbedaan kajian ini dengan penelitian penulis terletak dalam hal materi / aspek pendidikan karakter yang diusung. Dirgahayu fokus dalam hal kebijakan revolusi mental, sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh RB TV.

Program acara televisi yang diminati anak-anak SD terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut didasarkan pada nilai pendidikan karakter dan nilai sosial budaya yang terkandung dalam acara tersebut (Sabardila et al., 2021). Kajian ini lebih difokuskan pada penemuan jenis nilai yang terdapat dalam semua acara televisi yang disajikan. Sementara penelitian ini lebih difokuskan pada strategi pendidikan karakter / nilai-nilai karakter oleh RBTV.

Pendidikan karakter di era reformasi harus didukung oleh media masa publik yang memiliki idealisme

mengutamakan kepentingan masyarakat. Dalam hal ini substansi media masa publik harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat sasaran. Selain itu substansi siaran disusun secara menarik dan kekinian. Substansi materi siaran memberikan contoh dan teladan dalam pendidikan karakter, sehingga mampu menjadikan masyarakat belajar dan terinspirasi, dan cerdas (Anwas, 2011).

Namun dibalik hal tersebut terdapat beberapa permasalahan. Pertama, dalam kehidupan masyarakat, televisi masih menjadi pilihan utama hiburan masyarakat, namun belum semua masyarakat menggunakan televisi sebagai media pendidikan karakter keluarganya. Kedua, media masa (termasuk televisi) mempunyai fungsi sebagai media informasi, hiburan, dan juga pendidikan, namun dalam kenyataannya media masa lebih banyak menonjolkan aspek hiburan. Substansi media masa terutama milik swasta didorong oleh kepentingan bisnis, kepentingan dan ideologi pemilik (*owner*), serta tentu saja mencari keuntungan. Dalam hal ini diperlukan kajian secara mendasar dan komprehensif tentang realisasi peran dan media penyiaran televisi dalam membangun masyarakat khususnya mengembangkan pendidikan karakter (Anwas, 2011)(Tannenbaum, 2014). Ketiga, fenomena menunjukkan masih adanya keterbatasan program dan siaran yang bertajuk penguatan karakter (Dirgahayu & Sunarsi, 2017).

#### Research Methods

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang diambil studi kasus, karena penelitian ini

khusus mengkaji strategi pendidikan karakter yang dilakukan Reksa Birama TV (RBTv) sebagai salah satu stasiun televisi lokal di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para responden, dalam hal ini direktur RBTv dan Kepala Penyiaran RBTv (lihat gambar 1). Wawancara untuk menggali informasi secara mendasar dan komprehensif tentang visi, misi, tujuan, program acara, jenis karakter yang dibangun, dan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan RBTv Yogyakarta. Observasi dilakukan dalam rangka mengkonfirmasi dan melengkapi informasi hasil wawancara. Adapun hal yang diobservasi adalah youtube beberapa program acara yang ditayangkan RBTv. Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan beberapa dokumen pendukung strategi pendidikan karakter di RBTv, seperti profil RBTv, visi, misi, tujuan, daftar program acara, dekripsi setiap program acara, dan dokumen berupa youtube siaran acara RBTv. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, didukung dengan kisi-kisi wawancara mendalam, kisi-kisi observasi, dan kisi-kisi dokumentasi. Desain penelitian terbagi dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Persiapan dengan perijinan, koordinasi dengan mitra penelitian (Direktur RBTv), penyusunan instrumen penelitian, dan koordinasi tim inti penelitian. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi waktu wawancara, pelaksanaan wawancara, pengumpulan dokumen pendukung informasi/ data, observasi

youtube, analisis data, penyusunan laporan kemajuan penelitian, dan penyusunan draft luaran penelitian (artikel). Analisis data, mengacu pada terori Miles and Huberman, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tahap ketiga, pelaporan diawali dengan diskusi tim penyusunan luaran penelitian, submit luaran penelitian, penyusunan laporan akhir penelitian, seminar hasil penelitian, dan submit laporan hasil penelitian.



Gambar 1. Wawancara

## Results of Research and Discussion

### Result of Research

#### Profil RBTv

Reksa Birama TV disingkat RBTv merupakan stasiun televisi lokal yang berdiri dan mengudara di Kota Yogyakarta. Pendiri RBTv adalah Bapak Aris Yudanto, SH dan Bapak Wahyu Sudarmawan, SE,SH. Motivasinya turut berpartisipasi membangun daerah. Landasan yuridis Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memperkuat mendirikan stasiun televisi sebagai usaha semakin kuat. Pendirian RBTv diawali dengan pendirian perseroan PT Reksa Birama Media berdasarkan Akta pendirian Perseroan Terbatas No.1 tgl 1 Juli 2003, di Sleman Yogyakarta. Perseroan ini disahkan dengan Surat Keputusan Menteri

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03760 HT 01 01 Th 2004, tanggal 16 Februari 2004, Akta Perusahaan Pernyataan keputusan Rapat No. 20/2004 tgl 27 Juli 2004, dan Akta Perubahan Pernyataan Keputusan rapat 30/2004 tgl 06 Oktober 2004 di Yogyakarta. RBTV mulai mengudara sejak tanggal 15 Agustus 2004, merupakan stasiun televisi local Nomor 1 di Yogyakarta, Magelang, Surakarta, dan sekitarnya. Link profil RBTV adalah <https://youtu.be/BjwBKDoKfv8>. Logo RBTV merupakan penggabungan antara kata RBTV dengan symbol sinyal, sebagai analogi dari gelombang frekuensi yang berasal dari satu titik memancarkan enam sinyal frekuensi ke angkasa. Logo ini sebagai pengingat awal mula (tetenger cikal bakal) berdirinya RBTV. Pendiri RBTV sejumlah tujuh orang diharapkan mampu memberikan sajian dan tayangan informatif, edukatif, dan menghibur khalayak.

#### **Visi, misi, dan slogan RBTV**

Visi RBTV, industri televisi yang mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya, melekat dalam setiap insan yang terlibat dalam pengelolaan usahanya, sehingga menjadi media hiburan, informasi, dan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat luas. RBTV merumuskan empat misi. Pertama, menciptakan bisnis yang berguna dan dibutuhkan masyarakat. Kedua, menjadikan RBTV perusahaan yang selalu mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja sehingga bisa menciptakan laba usaha yang terukur. Ketiga, perusahaan yang selalu

memperhatikan perkembangan inovasi teknologi dan kreatifitas penyusunan program acaranya, sehingga dapat berkembang mengikuti kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap media hiburan, informasi, pendidikan sekaligus media yang dibutuhkan sebagai sarana promosi usaha yang berkualitas dan tertib administrasi. Keempat, menjadikan staf dan karyawan RBTV sebagai insan pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara (Gambar 2). RBTV memiliki slogan "Asli Jogja". RBTV sebagai televisi komersial pertama di Yogyakarta yang bertekad menciptakan televisi yang sesuai dengan masyarakat Yogyakarta, sebagai kota pelajar, kota budaya, dan tujuan wisata. Slogan "Asli Jogja" yang mengiringi logo RBTV mengandung makna bahwa RBTV ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai "asli Jogja, dan berciri khas Jogja, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas.



Gambar 2. Visi, misi, tujuan RBTV

#### **Program Acara RBTV**

RBTV memiliki beberapa program. Pertama program acara Embun Hati. Acara ini ditayangkan setiap hari Senin – Minggu, pukul 06.00 – 06.30 WIB. Isi/ materi acara ini tausiyah oleh ustad lokal Yogyakarta. Tujuannya memberikan pencerahan, menambha ilmu keagamaan, serta menyejukkan

jiwa penonton. Salah satu link acara sebagai berikut <https://youtu.be/GgD9-FjztEE>. Kedua, program acara Kabar Jogja. Acara ini tayang setiap hari pukul 06.30 - 07.00. Tujuan mewartakan informasi yang mendidik dan menghibur dengan megedepankan etika jurnalistik, serta norma dan budaya yang luhur. Materinya isu-isu yang tengah terjadi di DIY dan Jawa Tengah. Salah satu link acara ini <https://youtu.be/zJLGSeNeHUE>.

Ketiga, program acara Ragam Info. Acara ini tayang di setiap Sabtu dan Minggu pukul 09.30 - 10.00 WIB. Tujuan acara ini menginformasikan aneka informasi advertising maupun liputan khusus (lipsus). Adapun matrynya bebagai topik antara lain, bisnis, sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan sejenis lainnya. Salah satu link <https://youtu.be/ZLHapSI0-V0>. Program ke empat adalah "Leyeh-leyeh". Program ini tayang Setiap Hari Senin, Selasa, dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB, program ini dihadirkan untuk mendekatkan masyarakat dengan budaya lokal jawa, baik dagelan khas jogja maupun lagu-lagu campursari, acara juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirim salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif. Terdapat beberapa contoh link pelaksanaan program ini, yaitu <https://youtu.be/4JAUHP0PNjM>, <https://youtu.be/C9X84PBttHU>, <https://youtu.be/1R2F69A06pI>, dan <https://youtu.be/F-Hg3kB9-38>.

Kelima, program acara obrolan pagi. Tayang Setiap Senin-Jumat pukul 10.00-11.00 WIB, konsep acara berupa talkshow dengan berbagai topik, baik isu

kekinian di Jogja dan Jateng, Sosialisasi dari Pemerintah, Kesehatan, Pendidikan, Komunitas maupun Bisnis. Link <https://youtu.be/BNmPYz2hP50>, <https://youtu.be/RjzwAt2VO40>, dan <https://youtu.be/woyr9u7n35g>.

Berikut program acara mingguan, tayang satu kali dalam setiap minggunya. Pertama Start Up. Program acara ini tayang setiap Rabu pukul 09.00-09.30. Dikemas dalam bentuk talkshow. Materi berupa topik merintis usaha yang baru berjalan, menerapkan inovasi teknologi untuk menjalankan core businessnya, dan membantu memecahkan sebuah masalah di masyarakat. Contoh tayangan acara dapat dilihat pada <https://youtu.be/XqKAV260GpQ>.

Kedua program acara Inspirasi Dapur. Program acara ini tayang setiap hari Kamis pukul 06.00-06.30 dan hari Minggu pukul 09.00-09.30. Materi tentang cara memasak. Nara sumber dari hotel yang ada di Yogyakarta secara bergantian. Melalui acara ini masyarakat dikenalkan dan dipahamkan masakan-masakan khas daerah Yogyakarta. Salah satu contoh tayangan program dapat dilihat pada <https://youtu.be/xzksyUD0KcU>.

#### **Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di RBTv**

Berdasarkan informasi dari narasumber RBTv dan dokumen visi, misi, tujuan, dan program acara yang ditayangkan RBTv, berikut nilai-nilai karakter yang dikembangkan di RBTv. Visi RBTv adalah mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek

manajemennya. Seperti dinyatakan SDMw bahwa semua karyawan dalam perilaku selama di kantor dan saat bertugas harus berpedoman pada etika dan budaya yang berlaku di Yogyakarta. Sebagai contoh dalam menyebut atau memanggil sesama rekan kerja dengan sebutan “mas” atau “mbak”, tidak dengan langsung menyebut nama. Bahasa sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Jawa, sedangkan saat memandu acara sesuai dengan karakteristik acara yang dibawakan. Demikian juga saat bertugas menghantarkan acara, di awal acara harus menyampaikan permissi kepada pemirsa. Termasuk dalam berbusana, semua karyawan diharuskan berbusana yang rapi sesuai adat masyarakat Yogyakarta. Berdasarkan pada informasi tersebut, visi RBTv memuat karakter nasionalis, menjunjung dan menghormati aturan-aturan daerah yang mengandung etika dan nilai luhur.

Dalam hal misi, dapat dicermati misi kedua, RBTv perusahaan yang selalu mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja. RBTv berupaya melayani kebutuhan masyarakat, demikian yang disampaikan SDMw. Kebutuhan masyarakat akan hiburan dan pendidikan yang semakin berkembang, menuntut RBTv dinamis dan kreatif menyiapkan dan menyajikan program acara yang kekinian dan populer di masyarakat, dengan tetap memuat nilai-nilai luhur masyarakat Jogjakarta. Dalam hal ini, misi RBTv memuat pesan pengembangan karakter kreatif bagi semua karyawan. Berikutnya misi keempat RBTv adalah menjadikan staf dan karyawan RBTv sebagai insan

pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara. Dalam misi ini jelas memuat karakter kerja keras dan nasionalis. Staf dan karyawan RBTv dikondisikan dan didampingi secara berkelanjutan menjadi pribadi yang ulet dan kerja keras dalam melaksanakan tugas.

RBTv memiliki slogan “Asli Jogja”. Slogan ini mengandung makna bahwa RBTv ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai “asli Jogja”, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas. SDMw dan AA menyatakan bahwa nilai-nilai asli jogja sebagai semangat dan spirit yang mewarnai semua manajemen di RBTv. Dalam hal ini semua aktivitas dan program acara yang ditayangkan, termasuk staf dan karyawan harus berupaya menjaga keramahan, kesopanan, dan kecerdasan sebagai ciri orang Jogja. Hal ini diperkuat dengan informasi SDMw yang menyatakan meskipun karyawan berasal dari luar Yogyakarta, sewaktu bertugas harus memperlihatkan sifat dan watak orang Jogja yang ramah, sopan, dan cerdas. Jelas dalam misi ini terkandung karakter ramah dan sopan.

Embun Hati sebagai salah satu program acara di RBTv dengan isi/materi berupa tausiyah oleh ustad lokal Yogyakarta (Gambar 3). Tujuannya memberikan pencerahan, menambah ilmu keagamaan, serta menyejukkan jiwa penonton. Dalam tayangan program acara ini (<https://youtu.be/GgD9-FjztEE>) terlihat jelas karakter religious sebagai karakter yang dibangun dalam program acara ini. Sajian materi oleh

ustadz menarik, berbusana sopan, cara berbicara santun dan ramah, mampu sebagai embun yang meyejukkan hati pemirsa.



Gambar 3. Acara Embun Hati

Sedangkan program acara “Kabar Jogja “ menyajikan mewartakan informasi yang mendidik dan menghibur dengan megedepankan etika jurnalistik, serta norma dan budaya yang luhur (Gambar 4). Materinya isu-isu yang tengah terjadi di DIY dan Jawa Tengah. Dalam hal ini RBTV menegaskan adanya etika jurnalistik bagi semua karyawan, melaksanakan tugas sesuai dengan etika profesi jurnalis. Selain itu karyawan menjunjung dan mentaati norma dan nilai-nilai budaya daerah Yogyakarta. Dengan demikian program acara ini bermuatan karakter disiplin, karakter sopan, dan santun. Acara ini mengajarkan karyawan disiplin, sopan, santun, dan memberikan edukasi dan contoh-contoh perilaku disiplin, sopan, dan santun.



Gambar 4. Acara Kabar Jogja

Program acara “Leyeh-Leyeh”, menurut informasi dan AA dan SDMW merupakan acara paling populer di masyarakat (Gambar 5). Program acara ini dikemas mendekati masyarakat

dengan budaya lokal Jawa, seperti dagelan khas Jogja maupun lagu-lagu campursari. acara juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirim salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif. Program acara ini juga dilakukan secara live di kelompok masyarakat tertentu, contoh leyeh-leyeh Bersama petani ikan. Karakter yang dibangun melalui program ini karakter nasionalis.



Gambar 5. Acara Leyeh-leyeh

Sementara program acara “Obrolan pagi” dengan materi berbagai isu kekinian di Jogja dan Jateng, sosialisasi dari pemerintah, kesehatan, pendidikan, komunitas maupun bisnis (Gambar 6). Obrolan pagi lebih cenderung memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang sedang terjadi, misalnya Menuju New Normal di kota Yogyakarta, dengan nara sumber Wakil Walikota Yogyakarta, Dr. Herue Purwanto, MA, Tata kota di Kawasan Kumuh dengan nara sumber Menko PMK dan Wali Kota Surakarta, dan Proses dalam pembelajaran tatap muka dengan nara sumber Kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ungaran. Mengacu pada materi program acara ini karakter yang dimuat di dalamnya lebih dekat dengan karakter peduli dan karakter kritis. Masyarakat diharapkan memiliki tambahan wawasan

yang luas dan dapat mengkritisnya.



Gambar 6. Acara Obrolan Pagi

Program acara mingguan “Start UP” yang materinya cenderung ke topik merintis usaha yang baru berjalan, menerapkan inovasi teknologi untuk menjalankan ruang lingkup usaha, dan membantu memecahkan masalah di masyarakat (Gambar 7). Program acara ini cenderung mengedukasi masyarakat untuk berjiwa wirausaha. Dalam program acara ini dihadirkan antara lain wirausahawan untuk memberikan contoh bagaimana proses, perjuangan menjadi seorang wira usaha, sehingga memotivasi masyarakat untuk berwira usaha menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri. Dalam program acara ini karakter yang dikembangkan cenderung mendekati pada karakter kerja keras dan inovatif.



Gambar 7. Acara Start Up

Berikutnya program acara mingguan “Inspirasi Dapur”. Program acara ini lebih focus tentang cara memasak (Gambar 8). Nara sumber dari hotel yang ada di Yogyakarta secara bergantian. Melalui acara ini masyarakat dikenalkan dan dipahamkan masakan-

masakan dan cara memasaknya. Program acara ini cenderung terdapat unsur edukasi, hiburan sekaligus membangun karakter inovatif dan mandiri. Pemirsa diharapkan dapat memasak sendiri untuk kepentingan konsumsi sehari-hari keluarga (tidak konsumtif) dan inovatif kreatif dalam memasak.



Gambar 8. Acara Inspirasi Dapur  
**Strategi Pendidikan karakter di televisi lokal RBTV Yogyakarta**

Mengacu pada informasi nara sumber (SDMW, AA), profil RBTV, dan observasi program acara, terdapat beberapa karakter yang dimuat dalam manajemen organisasi dan manajemen program acara. Beberapa karakter tersebut adalah, nasionalis, kreatif, kerja keras, ramah, sopan, santun, cerdas, religius, disiplin, peduli, kritis, inovatif, dan mandiri. Terdapat beberapa strategi RBTV dalam menuangkan pendidikan karakter di semua manajemen RBTV. Beberapa strategi tersebut adalah pertama, perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTV. Kedua, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTV kepada semua karyawan dan stakeholder. Ketiga, menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara. Keempat, menerjemahkan isi slogan RBTV dalam program acara. Kelima, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara. Keenam, persiapan pelaksanaan



setiap program acara oleh produser dan presenter.

Strategi pertama. Perumusan visi, misi, tujuan RBTv, berdasarkan informasi dari SDMW perumusan visi, misi, tujuan RBTv dilakukan dengan beberapa kali pertemuan. Dalam pertemuan dihadirkan beberapa pihak direktur Radio Retjo Buntung, perwakilan masyarakat, beberapa ahli komunikasi, ahli media, dan pemerintah setempat. Pertimbangan penyusunan visi, misi pada kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi komunikasi, lingkungan sosial budaya masyarakat setempat sekeliling RBTv, dan peluang usaha. Perumusan visi, misi, dan tujuan memuat nilai-nilai yang akan diwujudkan dalam berbagai program acara yang disiapkan. Nilai-nilai yang terkandung dalam visi RBTv adalah nilai etika dan nilai budaya Yogyakarta.

Strategi kedua, sosialisasi visi, misi. Upaya memahami semua staf terhadap visi dan misi RBTv, dilakukan dengan memasang visi dan misi RBTv di tempat-tempat strategis, yang memungkinkan staf membaca dan mengingatnya. Sosialisasi visi-misi ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dimengerti dan diimplementasikan oleh semua karyawan dalam tugas dan dalam keseharian di tempat tugas.

Strategi ketiga, menerjemahkan nilai yang terdapat dalam visi, yaitu nilai etika dan nilai budaya Yogyakarta dalam program acara RBTv. Berdasarkan informasi dari SDMW dan AA, dokumen, dan tayangan program acara RBTv, nilai etika dan budaya Yogyakarta, yang tertuang dalam

program acara RBTv adalah religius, sopan, santun, ramah, dalam berbicara maupun dalam berperilaku, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli, cerdas, kreatif, dan inovatif. Nilai religius dijabarkan dalam program acara Embun Hati. Disiplin, sopan, dan santun dijabarkan dalam program acara Kabar Jogja. Nasionalis dijabarkan dalam program acara Leyeh-leyeh. Peduli dan kritis dijabarkan dalam program acara Obrolan Pagi. Kerja keras dan inovatif dijabarkan dalam program acara Start Up. Mandiri dan kreatif dijabarkan dalam program acara Inspirasi Dapur. Selain itu etika dan budaya Jogja direalisasikan dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keseharian semua karyawan. Pembiasaan dan keteladanan dalam hal penampilan, berbahasa, berkomunikasi (baik kepada sesama karyawan maupun kepada pemirsa), kebiasaan saling menyapa dengan menyebut nama secara ramah.

Keempat, menerjemahkan isi slogan RBTv dalam program acara. Slogan "Asli Jogja" yang mengiringi logo RBTv mengandung makna bahwa RBTv ingin selalu menyajikan program-program televisi yang mengedepankan nilai-nilai "asli Jogja, dan berciri khas Jogja, seperti ramah, sopan, harmonis, cerdas.

Kelima, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara. Perumusan tujuan dan deskripsi setiap program acara dilakukan oleh dewan redaksi dan produser. Hal ini dijadikan sebagai acuan pengembangan naskah dan penentuan pengisi acara. Skenario, alur acara, sarana pendukung, pengisi

acara, harus selaras dengan tujuan program acara.

Keenam, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter. Strategi ini dilakukan dengan pemilihan sarana pendukung yang sesuai dengan tujuan program acara. Dalam hal ini pemilihan *background* disesuaikan dengan karakteristik acara, misalnya acara Embun Hati, acara yang bersifat religius dengan *background* yang lembut, Acara Kabar Jogja dengan *background* lebih semangat, program acara Leyeh-leyeh dengan *background* khas Yogyakarta (gamelan). Demikian juga dengan *background* studio, terdapat *background* khas Yogyakarta, yaitu berupa "gebyok"/dinding dari kayu khas Yogyakarta (Gambar 9). Leyeh-leyeh juga disiarkan langsung dari lokasi terpilih, dengan keunikan dan kekhasannya. Pembawa acara Leyeh-leyeh juga berpenampilan dengan busana khas Yogyakarta, yaitu surjan dan blangkon. Hal ini menunjukkan bahwa RBTV menjunjung dan mempromosikan budaya asli Yogyakarta (SDMW, tayangan program acara Leyeh-leyeh).



Gambar 9. Seting Gebyok

#### Discussion

Visi RBTV sesuai dengan beberapa asas penyiaran yang tertuang dalam Pasal 2 UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, "Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab"(Wartoyo & Ginting, 2022). Penyiaran RBTV diselenggarakan dengan asas manfaat, keberagaman, etika, dan tanggungjawab. Asas manfaat terdapat dalam rumusan aspek manajemen RBTV mengacu pada nilai etika dan budaya Jogja. Asas keberagaman terlihat dalam konsep budaya Jogja dengan segala keberagamannya sebagai inspirasi dan muatan local program acara RBTV. Asas etika dan tanggungjawab terlihat dalam konsep menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya.

Tujuan RBTV selaras dengan tujuan penyiaran yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Tujuan penyiaran adalah untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Terdapat empat tujuan RBTV, pertama menciptakan bisnis yang berguna dan dibutuhkan masyarakat. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera Kedua, menjadi perusahaan yang mengedepankan dinamisasi dan kreatifitas kerja sehingga

dapat menciptakan laba usaha yang terukur. Tujuan ini relevan dengan tujuan penyiaran untuk menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Ketiga, menjadi perusahaan yang selalu memperhatikan perkembangan inovasi teknologi dan kreatifitas, sehingga penyusunan program acara berkembang mengikuti kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai media hiburan, informasi, pendidikan, dan saran promosi usaha yang berkualitas. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran untuk menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Keempat, menjadikan staf dan karyawan RBTv sebagai insan pembangunan yang ulet dan mau bekerja keras untuk mengedepankan kepentingan bangsa dan negara. Tujuan ini selaras dengan tujuan penyiaran untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum (Fetrimen, El Khuluqo, & Kodri, 2022).

Nilai karakter yang dibangun dalam program acara RBTv adalah karakter nasionalis, karakter kreatif, karakter kerja keras, karakter ramah, dan karakter sopan, Karakter ini sesuai dengan beberapa karakter yang termasuk dalam 18 karakter yang dikembangkan Kemendikbud melalui jalur Pendidikan formal (Firmansyah & Dewi, 2021)(Ashifa & Dewi, 2021)(Yudaparmita & Purandina, 2022)(Samsu & Sadapotto, 2022). Delapan belas nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Setyawati et al., 2021). Kedelapan belas nilai tersebut tidak bersifat mutlak harus dilaksanakan secara keseluruhan dan serentak dalam kurikulum sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk menambah nilai-nilai di atas dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat di mana suatu sekolah berada dan sekolah juga memiliki kebebasan untuk mengurangi nilai di atas.

Kesesuaian nilai karakter program acara RBTv dengan delapan belas nilai karakter sebagai berikut. Karakter nasionalis sesuai dengan karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air. Karakter kreatif sesuai dengan karakter kreatif. Karakter kerja keras sesuai dengan karakter kerja keras. Karakter ramah sesuai dengan karakter cinta damai. Karakter sopan sesuai dengan karakter bersahabat / komunikatif dan karakter peduli sosial. Berikutnya terdapat lima nilai utama karakter bangsa, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Sakman & Bakhtiar, 2019)(Prayogi & Daniai, 2016)(Yusnan, 2022)(Widyani, 2022). Berikut kesesuaian karakter yang terdapat dalam program acara RBTv dengan lima nilai karakter utama. Karakter nasionalis sesuai dengan nilai karakter utama kedua, nasionalis. Karakter kreatif sesuai dengan nilai karakter utama ketiga, mandiri. Karakter kerja keras sesuai dengan nilai karakter utama yang ketiga, mandiri. Karakter ramah dan karakter

sopan sesuai dengan nilai karakter utama keempat, gotong royong.

Mengacu pada kesesuaian nilai tersebut, dapat dinyatakan melalui program acaranya RBTB berperan sebagai agen pendidikan karakter bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa RBTB sebagai salah satu televisi lokal telah melaksanakan fungsinya sesuai amanah Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yang menyatakan penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta berfungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di RBTB dengan berbagai strategi, yaitu perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTB, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTB kepada semua karyawan dan *stakeholder*, menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTB dalam program acara, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter, dan evaluasi program acara. Pendidikan karakter yang dilakukan diarahkan baik secara internal kepada semua karyawan RBTB, maupun secara eksternal untuk semua pemirsa RBTB.

Strategi Pendidikan karakter untuk semua karyawan RBTB adalah dengan perumusan visi, misi, tujuan, logo RBTB, sosialisasi visi, misi, dan tujuan RBTB kepada semua karyawan dan *stakeholder*. Sedangkan strategi

Pendidikan karakter untuk pemirsa RBTB dengan menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTB dalam program acara, penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter, dan evaluasi program acara. Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter yaitu *habitulasi (pembiasaan)* dan *pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good), tindakan yang baik (moral acting), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling)* (Anwas, 2010)(Anwas, 2011)(Dirgahayu & Sunarsi, 2017).

Mengacu pada pendapat tersebut strategi menerjemahkan isi visi, misi, dan tujuan ke dalam program acara, menerjemahkan isi slogan RBTB dalam program acara, dan penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara termasuk dalam strategi *moral knowing*. Karena dalam hal ini isi, makna visi, misi, tujuan dan slogan RBTB diharapkan dapat dipahami oleh semua karyawan RBTB. Strategi penentuan tujuan dan deskripsi setiap program acara, termasuk sebagai strategi *feeling and loving the good*, karena dalam menentukan tujuan dan mendeskripsikan setiap program acara direktur beserta karyawan diarahkan memiliki pola pikir untuk suka dan mencintai karakter yang akan dibangun. Bermodalkan pemahaman yang benar akan karakter yang dibangun dan adanya rasa mencintai, maka akan terdapat upaya merealisasikan dalam kenyataan sehari-hari. Sedangkan strategi dengan

persiapan pelaksanaan setiap program acara oleh produser dan presenter dan evaluasi program acara termasuk dalam strategi moral acting. Dalam hal ini karyawan RBTV secara langsung melakukan tindakan/ aksi mengimpelentasikan karakter dalam tugasnya maupun dalam program acara yang disiapkannya. Adapun strategi moral modelling di RBTV dilakukan dalam keseharian keluarga RBTV, masing-masing berupaya saling memberikan contoh realisasi nilai-nilai luhur budaya Yogyakarta.

Strategi pendidikan karakter ini dilakukan RBTV agar RBTV dapat memenuhi isi dan makna Pasal 5 UU RI No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam pasal ini dinyatakan bahwa penyiaran televisi diarahkan menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional, menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup, dan memajukan kebudayaan nasional. Secara langsung atau tidak langsung pendidikan karakter yang dilakukan di RBTV akan berdampak pada tercapainya arah penyiaran televisi.

4 Tujuan penyiaran salah satunya untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa (pasal 3). Fungsi penyiaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang

sehat, kontrol dan perekat social (Pasal 4 ayat 1). Arah penyiaran untuk menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pasal 5). Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia (Pasal 36 ayat 1). Tayangan televisi sebagai media pendidikan memiliki kekuatan daya jangkau yang luas tak terbatas tanpa hambatan geografis dan sosiologis, menyedot perhatian pemirsa, dan mudah dicerna oleh masyarakat (Fardiah, 2004). Televisi sebagai media pemberi informasi kepada masyarakat, sarana pentrasfer ilmu dalam dunia pendidikan karena memiliki sifat audio visual. Peran televisi dalam pembelajaran memberikan manfaat secara kognitif, afektif dan psikomotor (Suryani, 2018). Televisi mampu sebagai media pendidikan karakter (Sabardila et al., 2021)(Anwas, 2010)(Hidayat, 2009).

#### Kontribusi hasil penelitian

Hasil penelitian ini sebagai praktik baik stasiun RBTV yang membuktikan bahwa stasiun televisi lokal mampu berperan sebagai salah satu lembaga sekaligus media pendidikan karakter bangsa. Televisi lokal mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidikan karakter bangsa disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, kearifan lokal yang dibangun masing-masing stasiun televisi lokal. Dengan demikian stasiun

televisi lokal, dalam hal ini RBTV membuktikan mampu berkiprah dalam pelaksanaan kebijakan revolusi mental melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam semua acara yang disajikan.

Hasil penelitian ini juga berkontribusi bagi stasiun televisi untuk melakukan evaluasi apakah sudah dapat melaksanakan amanah Pasal 3 dan 4 Undang-Undang RI No, 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Amanah tersebut antara lain memperkukuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia, media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan secara kolaboratif antara Lembaga Pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi dengan Lembaga penyiaran, dalam hal ini stasiun televisi lokal.

#### Conclusion

Penyiaran RBTV diselenggarakan dengan asas manfaat, keberagaman, etika, dan tanggungjawab. Asas manfaat terdapat dalam rumusan aspek manajemen RBTV mengacu pada nilai etika dan budaya Jogja. Asas keberagaman terlihat dalam konsep budaya Jogja dengan segala keberagamannya sebagai inspirasi dan muatan lokal program acara RBTV. Asas etika dan tanggungjawab terlihat

dalam konsep menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan budaya Jogja dalam segala aspek manajemennya. Berdasarkan empat asas tersebut RBTV meracik program-program acara yang bermuatan pendidikan karakter. Karakter yang dibangun dan dikembangkan di program acara RBTV adalah karakter nasionalis, karakter kreatif, karakter kerja keras, karakter ramah, dan karakter sopan. Beberapa program acara RBTV adalah Embun Hati (memuat karakter religius), Kabar Jogja (memuat karakter, disiplin, karakter sopan, dan santun), Leyeh-leyeh (memuat karakter nasionalis), Ragam Jogja (memuat karakter peduli dan karakter kritis), Obrolan Pagi (memuat karakter kerja keras dan karakter inovatif), Start-up (memuat karakter kerja keras dan karakter inovatif) dan Inspirasi dapur (memuat karakter mandiri dan kreatif). Strategi RBTV dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi semua karyawan RBTV dan semua pengurus RBTV dengan habitusasi dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).

#### Acknowledgements

Terimakasih penulis ucapkan kepada Direktur dan staff RBTV Yogyakarta, atas kerja sama memberikan informasi dan dokumen pendukung yang lengkap. Semua pimpinan UAD atas dukungan moril dan materiil yang diberikan. Tim peneliti atas semangat dan kerja sama selama ini.

#### References

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107–115.
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten–Tasikmalaya. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149–153.
- Anwas, O. M. (2010). Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 256–266.
- Anwas, O. M. (2011). Membangun media massa publik dalam menanamkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(6), 680–690.
- Ashifa, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Academy of Education Journal*, 12(2), 215–226.
- Dirgahayu, D., & Sunarsi, R. (2017). Kontribusi Media Televisi Lokal dalam Menyosialisasikan Program Revolusi Mental. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Fardiah, D. (2004). Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 525–539.
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 198–207.
- Fetrimen, F., El Khuluqo, I., & Kodri, S. (2022). Supervision of Educational Functions on Television Films During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2).
- Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267–279.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1).
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: alfabeta*, 2(1).
- Harefa, I. D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 148–156.
- Hidayat, U. S. (2009). *Pemanfaatan Siaran Televisi Sebagai Media Pembelajaran Moral*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Makarim, C. (2015). Peran Media Massa Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Fikrah*, 7(2).
- Mini, R. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Karakter dan Attitude. *Nur El-Islam*, 4(2), 79–96.
- Pacinongi, A., & Asrifan, A. (2020). Bimbingan Pengawas Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam

- Kegiatan Belajar Mengajar Penjaskes. *Celebes Education Review*, 2(1), 1-7.
- Prayogi, R., & Daniai, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku Bonai sebagai Civic Culture di kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 23(1), 61-79.
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial dan Persepsi Publik tentang Good Governance pada Pemerintah Daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88-100.
- Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150-162.
- Sakman, S., & Bakhtiar, B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 14(1), 1-8.
- Samsu, T., & Sadapotto, A. (2022). NATIONAL EDUCATIONAL CHARACTERS ON ENGLISH HAND BOOK USED BY ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE (EFL) TEACHERS. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(2), 163-170.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Aulia Ningrum, R., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.
- Suryani, E. (2018). TELEVISI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 1(1), 62-65.
- Tannenbaum, P. H. (2014). *The entertainment functions of television*. Psychology Press.
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28-46.
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2022). Convergence of Law and Technology Through Optimization of Pancasila. *Journal of Digital Law and Policy*, 1(2), 17-28.
- Widyani, D. (2022). Character Education Analysis on the 4th Grade Elementary School's 2013 Curriculum Instructional Materials in Legend Text. *International Conference on Elementary Education*, 4(1), 130-141.
- Wulandari, Y. (2022). Analisis Strategi Pengarah Acara Program Hiburan di Televisi Republik Indonesia Riau KEPRI dalam Menarik Pemirsa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 296-308.
- Yudaparmita, G. A., & Purandina, I. P. (2022). The Role of Parents in Cultivating Characters through Pencak Silat Sport at The Pandemic COVID-19 in Sub-District Sukasada Buleleng, Bali. *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education, LePALISSHE 2021, August 3, 2021, Malang, Indonesia*.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.





## HASIL CEK\_Jurnal Ilmu Komunikasi Manuscript Template

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**11** %

SIMILARITY INDEX

**11** %

INTERNET SOURCES

**9** %

PUBLICATIONS

**9** %

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

**1**

**123dok.com**

Internet Source

**1** %

**2**

**repository.iainpurwokerto.ac.id**

Internet Source

**1** %

**3**

**slideplayer.info**

Internet Source

**1** %

**4**

**adoc.pub**

Internet Source

**1** %

**5**

**www.researchgate.net**

Internet Source

**1** %

**6**

**eprints.walisongo.ac.id**

Internet Source

**1** %

**7**

**www.scribd.com**

Internet Source

**1** %

**8**

**repository.unj.ac.id**

Internet Source

**1** %

**9**

**docplayer.info**

Internet Source

**1** %

---

10	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

d. Logbook / Catatan Harian (diinput dan diunduh dari portal)

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan	Aksi
1	28 Juli 2022 - 10:00:00	Koordinasi Tim penelitian	koordinasi dengan google meet	
2	24 Agustus 2022 - 15:00:00	Perjinan, Survey dan koordinasi dengan RBTV	Saat itu belum dapat ketemu dengan direktur, karena ada agenda mendadak	
3	30 Agustus 2022 - 12:15:00	Perjinan dan koordinasi pelaksanaan FGD	Perjinan sudah diproses dengan komunikasi via WA. Selanjutnya saat ini koordinasi pelaksanaan FGD dengan direktur dan TIM. Alhamdulillah diterima oleh direktur RBTV dan staf.	
4	08 September 2022 - 10:00:00	Penyusunan instrumen penelitian dari 8 September sampai 18 September 2022	hasilnya instrumen FGD dan wawancara	
5	21 September 2022 - 15:30:00	Persiapan penggalan informasi dan data	Dilaksanakan secara daring, via google meet	
6	23 September 2022 - 13:00:00	FGD bersama RBTV	Acara sampai jam 17:00, penggalan informasi dan survey.	
7	26 September 2022 - 22:00:00	Pengolahan data	Pengolahan data dari 26 November - 20 Oktober 2022	
8	20 Oktober 2022 - 19:00:00	Penyusunan artikel ilmiah	Penyusunan artikel ilmiah sampai 25 Oktober 2022	
9	23 Oktober 2022 - 08:30:00	Penyusunan laporan kemajuan penelitian	penyusunan laporan kemajuan sampai tgl 30 Oktober 2022	
10	26 Oktober 2022 - 22:00:00	submit artikel	submit artikel ke jurnal Ilmu Komunikasi UPN veteran YK	

e. Laporan penggunaan dana penelitian / SPTB (diinput dan diunduh dari portal)

**PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
UAD Kampus 2 Unit B, Jl. Pramuka no. 5F, Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta 55161, email : lppm@uad.ac.id

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sumaryati, M.Hum  
 Judul Penelitian : Strategi Pendidikan Karakter melalui Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Bi  
 Nomor Kontrak : Nomor : PD-157/SP3/LPPM-UAD/VII/2022  
 Dana penelitian : Rp 10.800.000

Dengan ini menyatakan bahwa biaya kegiatan penelitian tersebut di atas digunakan untuk pos-pos pembelajaan sebagai berikut.

No	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	Bahan (ATK, material/bahan penelitian, dll.)	427.000
2.	Pengumpulan Data (Penggandaan angket, FGD, transport responden, dll.)	3.360.000
3.	Analisis Data (Biaya uji lab., biaya analisis data, dll.)	2.400.000
4.	Pelaporan dan Luaran Penelitian (Penyusunan laporan dan luaran, biaya translate ke bahasa asing, biaya submit, biaya pendaftaran HKI, dll.)	2.600.000
5.	Lain-lain (HR tim peneliti dan pembantu lapangan)	2.000.000
	<b>Jumlah Pengeluaran (Rp)</b>	<b>10.787.000</b>
	<b>Sisa Anggaran (Rp)</b>	<b>13.000</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Dr. Sumaryati, M.Hum

f. Bukti pembimbingan (khusus skema PDP)

g. Dokumen realisasi Kerjasama dengan Mitra untuk jenis riset terapan dan riset pengembangan.

h. Halaman pengesahan laporan akhir penelitian

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DANA INTERNAL UAD  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Judul Penelitian : Strategi Pendidikan Karakter melalui Penyiaran Televisi Lokal (Studi di Reksa Birama TV Yogyakarta)  
Butir Renstra Prodi/Pusat : Program Studi  
TSE Penelitian : 16.06-Nation building  
Jenis Riset : Dasar  
Skala TKT : 3

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Dra. SUMARYATI M.Hum.  
b. NIY/NIP : 60910102  
c. Fakultas/Program Studi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
d. Pendidikan Terakhir : S3  
e. Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Anggota Peneliti

Nama Lengkap dan Gelar : 1. Fajar Dwi Putra, S.PT., M.Psi (Ilmu Komunikasi)  
2. SUPRIYADI, Drs., M.Si. (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Anggota Peneliti Eksternal

Nama Lengkap dan Gelar :

Jumlah mahasiswa terlibat : 3 orang  
Lama Penelitian : 7 bulan  
Biaya Total Penelitian : Rp. 10.800.000,00  
- Sumber Dana Lain : Rp. 0,00

Menyetujui,  
Kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan,



Anton Yudhana, S.T., M.T., Ph.D.  
NIP/NIY. 60010383

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Ketua Pengusul,



Dr. Dra. SUMARYATI M.Hum.  
NIP/NIY. 60910102